

Pengembangan Perangkat Pembelajaran dalam Gamitan Efektivitas Membaca Berorientasi Strategi DRTA di kelas VI Sekolah Dasar

Faisal

PGSD FIP Universitas Negeri Medan

Email: faisalpendas@gmail.com

Abstract

This was a developmental research which was intended to develop valid, practical, and effective DRTA strategy-oriented reading instructional materials in class VI of Elementary School which involve syllabus, Lesson Plan, and learning materials. The instructional materials were developed by using 4-D model (Defining, Designing, Developing, and Disseminating). The disseminating phase, however, was done in a limited scale. The design was validated by three experts and three educational practitioners. To see the practicality and the effectiveness of the materials developed, it then was tried out limitedly to the students in class VI of SD Negeri 10 Lembah Melintang. Based on the result of the research, it was concluded that the DRTA strategy-oriented reading instructional materials developed had been valid, practical, and effective.

Kata kunci: pengembangan perangkat pembelajaran, membaca, strategi DRTA

Pendahuluan

Pembelajaran bahasa Indonesia di SD memuat empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan itu perlu diberikan titik terang proses pembelajaran yang jelas dan terstruktur agar dapat tercapai secara maksimal. Di antara keempat keterampilan yang diungkapkan, salah satu yang menjadi sorotan utama adalah keterampilan membaca. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Somadayo (2011:1) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting di samping tiga keterampilan berbahasa lainnya. Membaca merupakan sarana untuk mempelajari suatu hal sehingga dapat memperluas pengetahuan dan menggali pesan-pesan tertulis dalam bahan bacaan. Pandangan lain juga dijelaskan oleh Klingner, dkk (2007:2) bahwa, "*Reading is the process of constructing meaning by coordinating a number of complex processes that include word reading, word and word knowledge, and fluence.*" Artinya, membaca adalah proses membangun makna dan konsep dengan mengkoordinasikan sejumlah proses kompleks yang meliputi membaca kata, kata dan pengetahuan kata, dan kemampuan menghasilkan gagasan.

Proses pembelajaran membaca hendaknya melihat secara utuh dan menyeluruh jenis membaca yang dilakukan dan strategi yang tepat untuk digunakan. Hal ini dilakukan karena isi setiap materi pelajaran dapat digali dan dimengerti dengan baik melalui kegiatan membaca yang baik dan benar. Pembelajaran membaca di SD dibagi menjadi dua bagian yakni, (a) membaca permulaan di kelas I dan II, (b) membaca lanjut di kelas III sampai kelas VI SD. Membaca permulaan menekankan pada pengenalan huruf vokal, konsonan, dan diftong sehingga dilakukan dengan membaca nyaring dan

lancar (bersuara). Sedangkan membaca lanjut dikatakan membaca pemahaman yang berguna untuk melihat kemampuan peserta didik memahami isi bacaan secara utuh dan menyeluruh. Proses membaca bukan merupakan satu-satunya tujuan dari pembelajaran membaca akan tetapi lebih menekankan pada perolehan hasil dan pemahaman setelah membaca.

Membaca pemahaman harus dilakukan dengan tahapan dan teknik membaca yang benar. Menurut Stone (2013:116) ada 3 tahap dalam membaca, yaitu: (1) *pre-reading*, (2) *during-reading*, dan (3) *post-reading*. Teknik membaca yang benar menurut Saddhono dan St.Y.Slamet (2012:66) di antaranya, membaca dengan tidak bersuara, bibir tidak bergerak atau komat-kamit, tidak menggerakkan kepala mengikuti baris bacaan, tidak menunjuk baris bacaan dengan jari, pensil, atau alat lainnya, dan tidak membaca kata demi kata, atau kalimat demi kalimat. Kegiatan ini berguna untuk menyerap informasi yang disampaikan penulis dalam setiap bacaan dengan tepat. Meningkatkan keterampilan membaca yang diungkapkan tidak terlepas dari peran guru sebagai ujung tombak pada proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa salah satu standar yang harus dikembangkan oleh seorang guru adalah standar proses. Standar proses ini meliputi perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran. Berdasarkan hal yang dijelaskan, kemampuan guru menciptakan dan mengondisikan kesiapan belajar peserta didik sangat menentukan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran dilaksanakan. Begitu juga halnya dengan pembelajaran membaca, menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif dapat dilakukan dengan mengembangkan perencanaan pembelajaran yang matang berupa perangkat pembelajaran membaca berorientasi pada strategi pembelajaran yang tepat.

Perangkat pembelajaran yang dikembangkan dengan strategi yang tepat akan menumbuhkan usaha kreatif penemuan sendiri isi bacaan oleh peserta didik. Proses penemuan itu, selain mengenal jenis teks yang akan dibaca juga dapat dilakukan dengan melakukan prediksi dan meringkas isi bacaan secara tepat. Kegiatan yang diungkapkan tentunya akan memberikan pengalaman belajar yang berarti bagi peserta didik dalam membaca. Pengalaman itu akan terlihat ketika peserta didik mampu memahami isi bacaan dan menyerap informasi dari bahan yang dibacanya secara utuh dan menyeluruh. Seperti yang telah diungkapkan di atas, peran serta perangkat pembelajaran merupakan hal pokok yang tidak bisa terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu, kesiapan tentang perangkat pembelajaran merupakan faktor penentu berhasil tidaknya proses pembelajaran membaca diberikan di SD.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara penulis dengan guru kelas VI SD Negeri 10 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat, perangkat pembelajaran dalam membaca belum dikembangkan secara maksimal. Perangkat pembelajaran yang dimaksud berupa silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan kurang mengarahkan peserta didik pada tahapan pembelajaran membaca yang benar, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Oleh sebab itu, perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar) yang digunakan belum dapat menggambarkan suatu proses pembelajaran membaca yang efektif seperti yang telah diungkapkan sebelumnya. Proses pembelajaran membaca yang belum efektif itu terlihat pada kurang diarahkannya peserta didik melakukan prediksi terhadap judul bacaan yang akan dibaca. Telah diketahui bahwa melakukan prediksi terhadap judul bacaan merupakan langkah awal yang dapat menentukan pemahaman

peserta didik terhadap isi bacaan yang akan dibaca. Kemudian, bimbingan dalam meringkas isi bahan bacaan juga kurang dilakukan secara maksimal sehingga ringkasan yang dihasilkan belum mencakup semua isi bahan bacaan.

Permasalahan yang dikemukakan berujung pada keterampilan membaca yang masih rendah dari peserta didik. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi dan kemampuan peserta didik dalam memahami isi bacaan. Peserta didik terlihat kurang antusias dalam memahami isi bacaan sehingga kurang mampu menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan bacaan. Padahal, pertanyaan yang diajukan hanya berkisar seputar isi bacaan dan disajikan dalam bentuk yang sederhana. Selanjutnya, peserta didik juga kurang mampu menemukan pikiran pokok bacaan. Hal ini berujung pada sulitnya peserta didik membuat ringkasan isi bacaan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran membaca belum terlaksana secara efektif dan mencapai hasil yang maksimal.

Mengatasi permasalahan yang dikemukakan di atas, guru hendaknya mampu mengembangkan perangkat pembelajaran membaca secara efektif dan kreatif. Kemudian, agar lebih terarah dalam penggunaannya, perangkat pembelajaran yang dikembangkan hendaknya menggunakan strategi yang sesuai dengan keterampilan membaca. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Menurut Staufer (dalam Rahim, 2007:47), strategi DRTA adalah strategi yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan teks bacaan karena peserta didik memprediksi isi bacaan dan membuktikannya ketika peserta didik membaca. Hal ini menunjukkan bahwa strategi DRTA mengarahkan peran aktif peserta didik menemukan sendiri isi bacaan yang dibaca. Selain itu, strategi ini dapat melatih peserta didik berkonsentrasi dan berpikir dalam memahami isi bacaan secara serius.

Strategi DRTA, memiliki tahapan yang terstruktur dan sistematis dalam penerapannya. Menurut Tomkins dan Hoskisson (1991:285) tahap-tahap strategi DRTA ada 3, yaitu: (1) **Predicting**: *after showing students the cover of the book and reading the title the teacher begins by asking students to make a prediction about the story using question*, (2) **reasoning and predicting from succeeding pages**: *after setting their purpose for reading the students or teacher read part of the story and students begin to confirm or reject their prediction, and* (3) **proving**: *students give reasons to support predictions by writing answers to questions*.

Penerapan strategi DRTA dalam pembelajaran membaca akan dapat membantu peserta didik memahami isi bacaan secara utuh melalui prediksi dan pembuktian prediksi yang dilakukan. Setelah membuktikan prediksi, peserta didik dapat mengambil simpulan dengan menerima atau menolak prediksi. Hal ini sesuai dengan yang diutarakan oleh Resmini dan Dadan Juanda (2007:94) bahwa strategi DRTA dapat melibatkan peserta didik secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan atau hipotesis, memproses, dan kemudian mengevaluasi solusi sementara. Hal ini menggambarkan bahwa strategi DRTA merupakan salah satu strategi membaca yang memfokuskan keterlibatan peserta didik dengan bahan bacaan secara menyeluruh.

Melihat paparan di atas, perlu dilakukan suatu penelitian pengembangan berupa pengembangan perangkat pembelajaran (silabus, RPP, dan bahan ajar) berorientasi strategi DRTA guna untuk mengefektifkan proses pembelajaran membaca di kelas. Caranya, dengan mengombinasikan tahapan yang terdapat pada strategi DRTA dengan tahapan dalam pembelajaran membaca. Dengan demikian, akan diperoleh gambaran perangkat pembelajaran yang berorientasi strategi DRTA. Istilah penelitian pengembangan merupakan penyederhanaan dari istilah penelitian dan pengembangan

atau *Research and Development* (R&D). Menurut Setyosari (2010:194), dikatakan sebagai penelitian pengembangan karena penelitian ini sering dianggap sebagai pengembangan berbasis penelitian atau "*Research Based Development*" sehingga biasa disingkat menjadi penelitian pengembangan. Lebih lanjut, Trianto (2011:243) menjelaskan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengembangkan produk atau menyempurnakan produk tertentu. Dalam pengembangan yang dilakukan, produk yang dihasilkan perlu diuji untuk melihat keefektifan penggunaannya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Sugiyono (2009:407) bahwa konsep penelitian pengembangan merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu serta menguji keefektifan produk yang dihasilkan.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat tiga syarat utama yang harus diperhatikan dalam penelitian pengembangan, yaitu: validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Berhubungan dengan validitas, Otto (2010:348) menjelaskan bahwa, "*Validity refers to the notion that the best actually measures what it is intended to measure. This means that the best items or tasks are carefully selected to represent key developmental milestones and behaviors.*" Artinya, validitas mengacu pada gagasan bahwa yang benar-benar tepat mengukur apa yang dimaksudkan untuk diukur. Ini berarti bahwa berbagai tugas secara hati-hati dipilih untuk mewakili dasar perkembangan yang penting dan perilaku. Terkait dengan praktikalitas, Akker, dkk (1999:10) menjelaskan bahwa "*Practically refers to the extent that user (or other expert) consider the intervention as appealing and usable in 'normal' conditions.*" Artinya, praktikalitas mengacu pada tingkatan bahwa pengguna mempertimbangkan intervensi dapat digunakan dan disukai dalam kondisi normal. Sehubungan dengan efektivitas, Akker, dkk (1999:10) memberikan penjelasan bahwa, "*Effectiveness refer to the extent that the experiences and outcomes with the intervention are consistent with the intended aims.*" Artinya, keefektifan mengacu pada tingkatan pengalaman dan hasil intervensi konsisten dengan tujuan yang dimaksud. Maksudnya, efektivitas melihat ketepatan dan kesesuaian penggunaan sesuatu dengan sasaran yang diharapkan sehingga dapat memberikan pengalaman yang berarti bagi setiap pengguna.

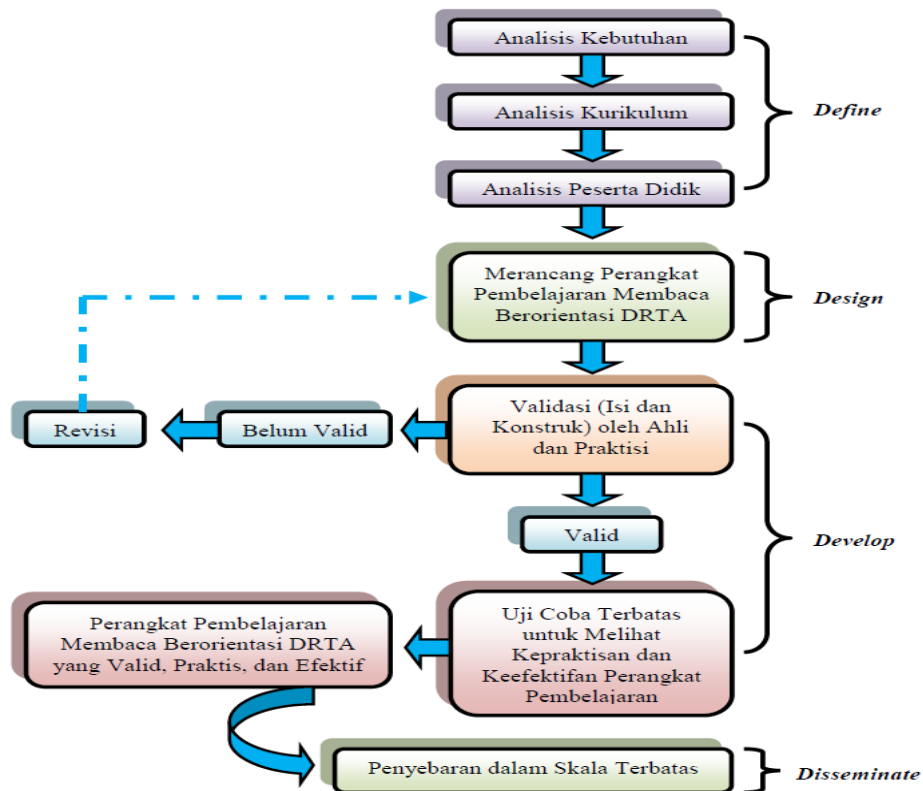
Berdasarkan tiga syarat utama penelitian pengembangan di atas, rumusan masalah yang dapat dikembangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah validitas perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas VI Sekolah Dasar?
2. Bagaimanakah praktikalitas perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas VI Sekolah Dasar?
3. Bagaimanakah efektivitas perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) di kelas VI Sekolah Dasar?

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan atau sering disebut dengan R&D (*Research and Development*). Penelitian pengembangan dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk mengembangkan suatu produk melalui tahapan dan evaluasi tertentu untuk menguji tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas dalam penggunaannya. Dalam hal ini mengembangkan silabus, RPP, dan bahan ajar. Model pengembangan yang digunakan adalah model pengembangan 4-D (*four D models*). Dalam hal ini, Sugiyono (2009:404) menjelaskan bahwa terdapat 4 tahap dalam model 4-D antara lain: pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*),

dan penyebaran (*disseminate*). Hal-hal yang berkaitan dengan tahapan yang dijelaskan dapat dilihat pada bagan 1 berikut.



Bagan 1. Skema Pengembangan Perangkat Pembelajaran Membaca Berorientasi Strategi DRTA di Kelas VI Sekolah Dasar

Tahap pendefinisian (*define*) merupakan langkah penetapan syarat-syarat pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pengembangan, meliputi: (1) Analisis kebutuhan, antara lain: analisis silabus, analisis RPP, dan analisis bahan ajar dengan melihat berbagai kelemahan dan kekurangan perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan sebelumnya. Kekurangan dan kelemahan itu kemudian direvisi, diperbaiki, dan dikembangkan sesuai dengan kebutuhan proses pembelajaran membaca yang efektif di kelas VI SD. (2) Analisis kurikulum, meliputi analisis SK dan KD, konsep yang terdapat pada SK dan KD, serta tugas-tugas yang dapat dikembangkan dalam mencapai SK dan KD yang dianalisis. (3) Analisis peserta didik, merupakan telaah karakteristik peserta didik yang berhubungan dengan tingkat perkembangan bahasa yang diperoleh, keterampilan membaca, dan latar belakang pengetahuan lainnya.

Tahap perancangan (*design*) merupakan tahap perancangan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA di kelas VI SD berdasarkan pendefinisian sebelumnya. Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam merancang perangkat pembelajaran, antara lain: (a) kesesuaian materi dengan kurikulum (SK dan KD), (b) pemilihan sumber belajar (hendaknya teks bacaan yang dipilih sesuai dengan kondisi peserta didik di lingkungan sekitar), (c) penentuan urutan proses pembelajaran membaca yang sesuai dengan strategi DRTA yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca, (d) kesesuaian perangkat pembelajaran dengan alokasi waktu yang

dibutuhkan, (e) tata bahasa yang digunakan (tingkat keterbacaan teks hendaknya mudah dipahami), dan (f) cara penyajian materi yang mengikuti alur tahapan membaca yang efektif.

Tahap pengembangan (*develop*) adalah menghasilkan perangkat pembelajaran hasil revisi berdasarkan masukan para ahli. Jika perangkat pembelajaran yang dikembangkan belum valid, perlu dilakukan revisi sesuai saran validator. Jika perangkat pembelajaran sudah valid, perlu dilakukan uji coba untuk melihat praktikalitas dan efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Tahap penyebaran (*disseminate*) merupakan tahap menyebarkan perangkat pembelajaran membaca yang dikembangkan dalam skala yang lebih luas. Hal ini bertujuan untuk melihat lebih lanjut tingkat efektivitas perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan pada kelompok kelas yang lain. Dengan demikian, efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan tidak hanya dirasakan pada kelas tertentu saja melainkan pada skala yang lebih luas.

Jenis data yang diambil pada penelitian ini adalah data hasil validitas, praktikalitas, dan efektivitas perangkat pembelajaran yang dikembangkan. Hasil validitas diperoleh melalui penilaian validator ahli berupa validasi silabus, RPP, dan bahan ajar. Data yang diperoleh untuk praktikalitas berupa: (1) hasil pengamatan keterlaksanaan RPP dari observer, (2) hasil pengamatan aktivitas peserta didik dari observer, (3) respon peserta didik terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan setelah diuji cobakan, dan (4) respon guru terhadap perangkat yang dikembangkan setelah diuji cobakan. Sedangkan data efektivitas membaca diperoleh melalui aktivitas dan hasil peningkatan keterampilan membaca peserta didik. Data validitas, praktikalitas, dan efektivitas yang diperoleh kemudian dianalisis pada setiap komponen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jабaran berikut.

1. Analisis Data Validitas

Data hasil validasi perangkat pembelajaran yang diperoleh, dianalisis terhadap seluruh aspek yang disajikan dengan menggunakan skala Likert dengan rentang nilai dari 1 sampai 4, selanjutnya dicari rerata nilai dengan menggunakan rumus berikut (Dahlan, 2012:91).

$$R = \frac{\sum_{i=1}^n V_{ij}}{nm}$$

Keterangan:

- R : Rerata hasil penilaian dari para ahli/praktisi
- V_{ij} : Skor hasil penilaian para ahli/praktisi ke-j terhadap kriteria i
- n : Banyaknya para ahli/praktisi yang menilai
- m : Banyaknya kriteria

Rata-rata yang diperoleh dikonfirmasi dengan kriteria yang ditetapkan. Widjajanti (2008:58) memberikan prosedur penetapan tingkat validitas dengan kriteria seperti tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kriteria Penetapan Tingkat Validitas

Rentang	Kategori
1,00 - 1,99	Tidak Valid
2,00 - 2,99	Kurang Valid
3,00 - 3,49	Valid
3,50 - 4,00	Sangat Valid

2. Analisis Data Praktikalitas

Analisis praktikalitas digunakan untuk mengolah hasil pengamatan keterlaksanaan RPP, angket respon peserta didik, dan respon guru. Sama halnya dengan validitas, tingkat praktikalitas dikonversikan juga dalam bentuk rubrik skor 1-4. Data hasil pengamatan dianalisis menggunakan statistik deskriptif kualitatif dengan ketentuan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Kriteria Penetapan Tingkat Praktikallitas

Rentang	Konversi
1,00 - 1,99	Kurang Praktis
2,00 - 2,99	Cukup Praktis
3,00 - 3,49	Praktis
3,50 – 4,00	Sangat Praktis

3. Analisis Data Efektivitas

Data hasil pengisian lembar pengamatan aktivitas dan keterampilan membaca peserta didik dianalisis dengan perhitungan persentase menggunakan rumus yang dikembangkan dari konsep dasar evaluasi hasil belajar (Arikunto, 2006:233) sebagai berikut.

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Frekuensi aktivitas peserta didik yang dilakukan}}{\text{Jumlah peserta didik}} \times 100\%$$

Berdasarkan persentase yang diperoleh, dilakukan pengelompokan sesuai dengan kriteria yang dinyatakan oleh Arikunto (2006:166) pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Kriteria Penetapan Efektivitas Keterampilan Membaca

Persentase (%)	Kriteria Aktivitas
81-100	Sangat tinggi
61-80	Tinggi
41-60	Sedang
21-40	Rendah
1-20	Sangat rendah

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah pengembangan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA di kelas VI SD yang valid, praktis, dan efektif. Perangkat pembelajaran yang dikembangkan adalah silabus, RPP, dan bahan ajar. Perangkat pembelajaran tersebut telah diuji cobakan pada kelas VIA SD Negeri 10 Lembah Melintang dengan jumlah peserta didik 24 orang serta dilakukan penyebaran dalam skala terbatas pada kelas VIB dengan jumlah peserta didik 25 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Validitas Perangkat Pembelajaran

Plomp (2007:127) menyatakan bahwa karakteristik dari perangkat pembelajaran yang dikatakan valid apabila ia merefleksikan jiwa pengetahuan (*state of the art knowledge*). Hal inilah yang dikatakan dengan validasi isi (*content validity*). Selanjutnya, komponen-komponen perangkat pembelajaran yang dikembangkan juga harus konsisten

satu sama lain dan inilah yang dikatakan dengan validasi konstruk (*construct validity*). Oleh sebab itu, validasi yang dilakukan terhadap perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA menekankan pada validitas isi (*content validity*) dan validitas konstruk (*construct validity*).

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan, perangkat pembelajaran membaca (silabus, RPP, dan bahan ajar) yang dikembangkan telah dinyatakan valid dan dapat menunjang efektivitas pembelajaran membaca di kelas VI SD. Berikut ini dipaparkan lebih lanjut uraian validitas masing-masing perangkat pembelajaran.

a. Validitas Silabus

Berdasarkan hasil analisis validasi silabus menunjukkan rata-rata penilaian 3,74 dengan kategori sangat valid. Berdasarkan penilaian validator dapat disimpulkan bahwa pada silabus yang dikembangkan telah terdapat kesesuaian antara Kompetensi Dasar (KD) dengan materi pembelajaran dan kegiatan proses pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, indikator, tujuan pembelajaran, penilaian, alokasi waktu, dan sumber belajar telah sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai. Hal ini berarti, komponen silabus telah sesuai dengan yang diamanatkan oleh Permendiknas No.41 Tahun 2007. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa silabus pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA dapat memberikan gambaran proses pembelajaran membaca efektif yang relevan dengan tahapan membaca dan kebutuhan peserta didik.

b. RPP

Silabus yang telah dinyatakan valid sebelumnya kemudian dikembangkan ke dalam bentuk RPP membaca yang berorientasi strategi DRTA. Hasil analisis data validasi RPP menunjukkan nilai rata-rata 3,71 dengan kategori sangat valid. RPP yang dikembangkan telah menggambarkan kesesuaian seluruh komponen RPP yang ideal. Kemudian, berbagai prosedur kegiatan dalam RPP juga dapat menggambarkan tahapan proses membaca efektif yaitu prabaca, saat baca, dan pascabaca. Kesesuaian itu terlihat dari indikator dan tujuan pembelajaran yang dirumuskan, materi yang dipilih, jabaran strategi DRTA yang digunakan, langkah-langkah pembelajaran, media dan sumber belajar, serta penilaian yang dilakukan. Artinya, jika kita merujuk pada Permendiknas Nomor 41 tahun 2007 tentang komponen RPP dan tahapan proses pembelajaran yang ideal telah sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa RPP pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA benar-benar dapat mengadopsi tahapan kegiatan membaca secara efektif di kelas VI SD.

c. Bahan Ajar

Hasil analisis validasi bahan ajar diperoleh nilai rata-rata 3,74 dengan kategori sangat valid. Oleh sebab itu, bahan ajar yang dikembangkan telah sesuai dengan tuntutan kurikulum dan proses pembelajaran membaca efektif di kelas VI SD. Penyajian materi telah sesuai dengan rumusan indikator dan karakteristik peserta didik kelas VI SD. Berbagai konsep dan penjabaran tugas-tugas yang terdapat dalam bahan ajar memudahkan peserta didik memahami isi bacaan secara tepat. Isi bahan ajar telah dapat mencapai kompetensi dasar yang dipilih. Selain itu, penggunaan bahasa dalam bahan ajar menggunakan kalimat yang sederhana dan lebih jelas sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Kalimat demi kalimat menggunakan ejaan yang tepat. Kemudian, bahan ajar yang telah dikembangkan didesain dengan warna yang menarik sehingga dapat memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Dengan demikian, dapat dilihat bahwa bahan ajar membaca berorientasi strategi DRTA menyajikan berbagai kegiatan membaca secara efektif di kelas VI SD.

2. Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

Plomp (2007:127) menjelaskan bahwa sebuah perangkat pembelajaran dikatakan praktis apabila perangkat pembelajaran dapat digunakan dengan mudah oleh guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Untuk melihat perangkat pembelajaran yang dikembangkan praktis atau tidak, dilakukan uji coba pada peserta didik kelas VIA SD Negeri 10 Lembah Melintang kabupaten Pasaman Barat. Merujuk pada RPP yang telah dikembangkan, kegiatan pembelajaran dilakukan satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 4x35 menit. Tingkat praktikalitas diamati melalui keterlaksanaan RPP, angket respon guru, angket respon peserta didik, dan hasil wawancara terhadap kemudahan penggunaan perangkat pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

a. Keterlaksanaan RPP

Hasil observasi keterlaksanaan RPP menunjukkan rata-rata 3,63 dengan kategori sangat praktis. Data ini menunjukkan bahwa RPP yang dikembangkan sangat mudah digunakan dalam pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA. Dengan demikian, jika merujuk pada pendapat Plomp (2007:127) sebelumnya dapat dijelaskan bahwa RPP membaca berorientasi strategi DRTA sangat memudahkan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran membaca dengan baik, apalagi dengan terprogramnya tahapan membaca yang efektif pada RPP yang dikembangkan.

b. Hasil Analisis Data Respon Guru

Hasil analisis dari respon guru memberikan gambaran hasil yang positif atau dalam artian mendapat respon positif. Hal ini terlihat dari sebaran jawaban guru memperoleh rata-rata 3,72 dengan kategori sangat praktis. Dari sebaran jawaban itu, secara umum guru menyatakan bahwa perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu guru dalam optimalisasi proses pembelajaran membaca secara efektif. Kemudian, lembar kegiatan yang disediakan pada bahan ajar sangat membantu peserta didik dalam memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, berdasarkan data yang diperoleh, perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran membaca di kelas VI SD.

c. Hasil Analisis Data Respon Peserta Didik

Hasil analisis terhadap angket respon peserta didik menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih mudah dalam memahami isi bacaan secara utuh. Bahan ajar yang dikembangkan juga menarik bagi peserta didik karena didesain dengan warna yang lebih menarik dan disesuaikan dengan karakteristik perkembangan peserta didik. Hal ini terlihat dari hasil respon peserta didik yang menyatakan bahwa bahan ajar yang digunakan praktis digunakan dalam proses pembelajaran. Peserta didik mengemukakan bahwa keterbacaan bahan ajar jelas dan mudah dipahami. Rata-rata yang diperoleh adalah 3,44 dengan kategori praktis. Ini berarti bahwa peserta didik merasa terbantu dalam memahami isi bacaan secara utuh melalui tahapan proses pembelajaran yang disajikan dalam bahan ajar.

d. Hasil Observasi Penggunaan Bahan Ajar

Observasi penggunaan bahan ajar yang dimaksud adalah mudah tidaknya peserta didik dalam menggunakan bahan ajar membaca berorientasi strategi DRTA yang dikembangkan. Berdasarkan hasil observasi diperoleh fakta bahwa peserta didik merasa mudah menggunakan bahan ajar yang dikembangkan. Peserta didik terbantu dengan mudah memahami berbagai konsep dan langkah kegiatan yang ada pada bahan ajar. Selain itu, desain bahan ajar yang menarik membuat peserta didik tertarik dan antusias

dalam mengerjakan berbagai tugas yang diberikan pada bahan ajar. Dengan demikian, bahan ajar membaca berorientasi strategi DRTA dapat membantu peserta didik memahami bahan bacaan secara utuh.

e. Hasil Wawancara terhadap Praktikalitas Perangkat Pembelajaran

Memperkuat data praktikalitas perangkat pembelajaran, dilakukan wawancara lebih lanjut dengan guru. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur artinya pertanyaan berkembang sesuai dengan jawaban guru sebelumnya. Berdasarkan sebaran jawaban guru diperoleh gambaran bahwa silabus, RPP, dan bahan ajar yang dikembangkan sangat mudah digunakan dalam proses pembelajaran. Guru merasa terbantu dalam memberikan materi membaca kepada peserta didik karena dijabarkan tahapan yang lebih rinci dan jelas dalam memahami isi bacaan secara utuh. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang telah dikembangkan mudah digunakan dan sangat membantu proses pembelajaran membaca secara efektif di kelas VI SD.

3. Efektivitas Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran yang dinyatakan valid dan praktis sebelumnya perlu dilihat efektivitasnya dalam proses pembelajaran membaca. Menurut Firman (2000:56), efektivitas suatu program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta didik mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta didik secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Berdasarkan panduan di atas, efektivitas perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA dapat dilihat melalui penilaian aktivitas dan hasil keterampilan membaca peserta didik. Terkait dengan aktivitas pembelajaran, Kemendikbud (2013:78) menjelaskan bahwa perangkat pembelajaran dikatakan efektif apabila peserta didik melakukan aktivitas dengan kategori baik. Lebih lanjut, Abidin (2012:278) menjelaskan bahwa keterampilan membaca peserta didik dikatakan efektif apabila peserta didik memperoleh ketuntasan klasikal $\geq 75\%$. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada jabaran berikut.

a. Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik berdasarkan observasi memperoleh nilai rata-rata 82,47% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut diperoleh dari berbagai aktivitas yang dilakukan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran membaca, antara lain: memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru dengan baik, memperhatikan bahan ajar dengan baik, mengerjakan langkah-langkah kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar dengan baik, dan mengajukan pertanyaan dengan baik. Walaupun demikian, terdapat aktivitas yang perlu dioptimalkan lebih lanjut oleh guru dalam pembelajaran, yaitu sulitnya peserta didik menanggapi permasalahan yang ada dalam teks bacaan ketika diminta pendapat oleh guru atau peserta didik lainnya. Persoalan ini muncul karena peserta didik kurang terbiasa dilatih memberikan tanggapan dalam setiap proses pembelajaran. Walaupun demikian, secara umum terlihat bahwa peserta didik dapat menunjukkan peningkatan aktivitas positif berdasarkan pemanfaatan perangkat pembelajaran yang dikembangkan.

Berdasarkan paparan di atas, dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA termasuk pada kategori sangat baik. Hal ini terlihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam bahan ajar serta petunjuk-petunjuk yang

disampaikan oleh guru. Dengan demikian, jika dilihat dari aktivitas peserta didik, perangkat pembelajaran sudah efektif dilakukan di kelas VI SD dengan melihat kategori yang sangat baik.

b. Penilaian Keterampilan Membaca

Efektivitas keterampilan membaca selanjutnya dapat dilihat melalui penilaian keterampilan membaca. Penilaian ini dilakukan dengan memperhatikan dua aspek, yaitu penilaian proses dan hasil. Penilaian proses merupakan penilaian jbaran kegiatan setiap peserta didik dalam mengerjakan berbagai lembar kegiatan yang telah disediakan. Dengan penilaian ini terlihat gambaran secara komprehensif proses yang dilakukan peserta didik dalam memahami isi bacaan secara utuh. Sedangkan penilaian hasil, merupakan penilaian pemahaman peserta didik terhadap bahan bacaan setelah membaca. Peserta didik diarahkan mengerjakan soal-soal evaluasi terkait dengan bahan bacaan. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada uraian berikut.

1) Penilaian Proses Keterampilan Membaca

Penilaian proses dilakukan dengan melihat tahapan membaca secara menyeluruh, yaitu tahap prabaca, saat baca, dan pascabaca. Pada tahap prabaca, peserta didik diarahkan untuk memprediksi isi bacaan. Tahap saat baca, terdapat tiga aspek yang dinilai yaitu mengisi makna kata yang belum dipahami artinya, menguji prediksi, dan menanggapi informasi dari teks yang dibaca. Kemudian, pada tahap pascabaca, peserta didik diarahkan untuk meringkas isi bacaan secara runtut dan utuh.

Pada tahap *prabaca*, peserta didik dapat memprediksi isi teks dengan kategori sangat baik. Artinya, peserta didik tidak memperoleh kendala yang berarti ketika diarahkan memprediksi isi teks bacaan. Mereka mampu mengisi dan menjawab setiap pertanyaan yang terdapat dalam lembar kegiatan yang diberikan, walaupun ada beberapa jawaban yang kurang tepat. Akan tetapi, secara umum pada tahap prabaca terutama pada kegiatan memprediksi isi bacaan dapat dilakukan dengan maksimal dan sesuai dengan hasil yang diharapkan.

Pada tahap *saat baca*, peserta didik dapat mengisi makna kata yang belum dipahami dengan baik, walaupun ada beberapa peserta didik yang belum dapat mengisikan secara lengkap. Untuk mengatasinya, peserta didik diberikan kebebasan mengajukan pertanyaan terkait dengan makna kata yang belum dipahaminya. Kegiatan menguji prediksi juga dapat berjalan dengan baik. Peserta didik dapat membuktikan kebenaran prediksi yang telah mereka lakukan sebelumnya sehingga mendapat gambaran yang sebenarnya mengenai isi teks. Selanjutnya, pada kegiatan menanggapi informasi dari teks yang dibaca sedikit terjadi penurunan. Peserta didik memberikan tanggapan yang kurang jelas sehingga kurang dapat dipahami maksud dari tanggapan yang diberikan. Peserta didik banyak mengajukan permasalahan, namun kurang dapat memberikan tanggapan yang sesuai dengan permasalahan yang diajukan. Walaupun demikian, aspek ini dapat dikatakan berjalan dengan baik. Hal ini dinyatakan dengan melihat hasil lembar observasi bahwa kegiatan menanggapi informasi dari teks yang dibaca masuk pada kategori tinggi.

Pada tahap *pascabaca*, peserta didik dapat meringkas dengan baik. Isi ringkasan dapat disusun secara runtut dan isinya dapat memberikan gambaran isi teks secara utuh. Walaupun demikian, ada hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini yaitu penggunaan ejaan ringkasan yang telah dituliskan masih perlu bimbingan selanjutnya. Dengan demikian, tidak hanya isi dan keruntutan yang diperhatikan, namun ketepatan ejaan yang dapat mendukung efektivitas ringkasan yang diberikan.

Melihat paparan ketiga tahapan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran yang dikembangkan dapat mendukung kegiatan belajar yang maksimal. Rata-rata yang diperoleh berdasarkan hasil observasi adalah 86,93% dengan kategori sangat tinggi. Artinya, peserta didik dapat melalui tahapan-tahapan atau proses kegiatan dalam setiap langkah dengan baik. Dengan demikian, secara umum proses kegiatan yang dilalui peserta didik memperoleh nilai dengan rata-rata sangat tinggi.

2) Penilaian Hasil Keterampilan Membaca

Penilaian keterampilan membaca dilakukan dengan melihat seberapa jauh peserta didik dapat memahami isi bacaan secara utuh. Peserta didik diarahkan menjawab soal-soal evaluasi yang berkaitan dengan teks bacaan. Dari gambaran perolehan hasil yang dicapai, dilihat ketuntasan secara individual dan klasikal. Ketuntasan secara individual melihat batasan nilai KKM yang ditetapkan sekolah. Sedangkan ketuntasan klasikal dikatakan efektif apabila telah mencapai $\geq 75\%$. Berdasarkan hasil pengamatan keterampilan membaca peserta didik, diperoleh nilai rata-rata 80,21 dengan ketuntasan klasikal mencapai 88%. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penggunaan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA sudah efektif digunakan di kelas VI SD.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan pengembangan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang dilakukan, diperoleh beberapa simpulan, antara lain:

1. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang valid. Hal ini diperoleh dari hasil validasi perangkat pembelajaran oleh validator ahli dan praktisi pendidikan dengan kategori sangat valid. Hasil ini memberi gambaran bahwa perangkat pembelajaran membaca berorientasi DRTA dinyatakan sangat baik digunakan dalam proses pembelajaran membaca efektif di kelas VI SD.
2. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang praktis, artinya mudah digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Hal ini diperoleh dari hasil pengamatan keterlaksanaan RPP oleh guru, respon guru dan peserta didik, observasi, dan wawancara. Hasil ini memberikan gambaran bahwa perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang dikembangkan sangat mudah digunakan oleh guru dan peserta didik baik dari silabus, RPP, maupun bahan ajar dalam mengondisikan pembelajaran membaca efektif di kelas VI SD.
3. Telah dihasilkan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA yang efektif di kelas VI SD. Hal ini dapat diketahui melalui pengamatan aktivitas peserta didik dan penilaian keterampilan membaca peserta didik. Hasil pengamatan aktivitas dan keterampilan membaca peserta didik memberikan gambaran hasil yang sangat baik, artinya perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA sudah terlaksana secara efektif.

Simpulan di atas memberikan gambaran dan masukan khususnya pada praktisi pendidikan bahwa perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran membaca di kelas VI SD. Pada awal pembelajaran, peserta didik diajak memprediksi isi bacaan sebelum mereka membaca teks secara utuh. Kegiatan seperti ini merupakan gambaran awal kegiatan membaca yang berisi informasi berkaitan dengan isi teks bacaan. Selain itu, kegiatan prediksi

merupakan petunjuk untuk melakukan antisipasi yang dirancang dalam menstimulasi pikiran, berisi pertanyaan-pertanyaan deklaratif yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. Setelah melakukan prediksi, peserta didik kemudian membuktikan kebenaran isinya melalui membaca teks secara langsung. Kegiatan seperti ini memberikan kontribusi kepada peserta didik untuk menyerap informasi secara utuh melalui proses penemuan dan pembuktian secara langsung. Setelah membaca, peserta didik dapat menjawab pertanyaan, menyatakan gagasan utama, meringkas, mendiskusikan tanggapan terhadap materi dan mengungkapkan kembali isi teks atau mengubah materi.

Berdasarkan paparan di atas diperoleh gambaran bahwa perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA sangat efektif digunakan dalam proses pembelajaran membaca. Pengembangan perangkat pembelajaran ini dapat dilakukan oleh setiap guru pada setiap sekolah dengan memperhatikan tingkat validitas, praktikalitas, dan efektivitas. Hal ini dilakukan agar sesuai dengan hasil yang diharapkan dan tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

Saran

Berdasarkan simpulan dan implikasi dari penelitian yang telah dikemukakan, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut.

1. Bagi guru, hendaknya menggunakan perangkat pembelajaran membaca berorientasi strategi DRTA pada pembelajaran membaca terutama yang berhubungan dengan pemahaman membaca peserta didik di kelas VI SD. Fokus utama yang perlu diperhatikan adalah tahap-tahap membaca (prabaca, saat baca, dan pascabaca) dan tahap-tahap strategi DRTA yang digunakan.
2. Bagi peneliti lain, hendaknya melakukan pengembangan perangkat pembelajaran membaca ini lebih lanjut pada ruang lingkup sekolah yang lebih luas dengan situasi dan kondisi yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Perangkat pembelajaran yang telah dikembangkan dapat dijadikan sebagai acuan terutama yang berkaitan dengan pembelajaran membaca di kelas VI SD.

Daftar Rujukan

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: Refika Aditama.
- Akker, Jan Van Den, dkk. 1999. *Design Approaches and Tools in Education and Training*. Dordrecht: Kluwer Academic Publishers.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dahlan, Desi. 2012. "Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Berbasis *Quantum Learning* pada Materi Sistem Pencernaan untuk Sekolah Mengah Atas." *Tesis Tidak Diterbitkan*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Firman, Harry. 2000. *Penilaian Hasil Belajar dalam Pengajaran*. Bandung: FMIPA UPI.
- Klingner, Janette K, dkk. 2007. *Teaching Reading Comprehension to Students with Learning Difficulties*. New York: Guilford Press.
- Otto, Beverly. 2010. *Language Development in Early Childhood*. USA: Pearson Education.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. 2006. Jakarta: Diperbanyak oleh Sinar Grafika.

- Plomp, T. dan Nieveen, N. (Eds). 2007. *An Introduction to Educational Design Research*. Enschede: Netherlands Institute for Curriculum Development (SLO).
- Rahim, Farida. 2007. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Resmini, Novi dan Dadan Juanda. 2007. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Bandung: UPI Press.
- Saddhono, Kundharu dan St.Y.Slamet. 2012. *Meningkatkan Keterampilan Berbahasa Indonesia (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Karya Putra Darwati.
- Setyosari, Punaji. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Somadayo, Samsu. 2011. *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Stone, Randi. 2009. *Best Practices for Teaching Reading*. California: Corwin Press.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tomkins, Gail E dan Hoskisson, Kenneth. 1991. *Language Arts Content and Teaching Strategies*. New York: Macmillan Publishing Company.
- Trianto. 2011. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Widjajanti, E. 2008. "Pelatihan Penyusunan LKS Mata Pelajaran Kimia Berdasarkan KTSP bagi Guru SMK/MAK." Makalah Disajikan dalam *Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat*, Jurusan Pendidikan Kimia FMIPA Universitas Negeri Yogyakarta.